

DINAMIKA URBAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

URBAN DYNAMICS AS THE IDEA OF FINE ART COMPOSITION

Oleh: Venera Zara Felustra, NIM 13206241012, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (email : Alvena0501@gmail.com)

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan konsep penciptaan lukisan yang terinspirasi dari dinamika urban (2) Mendeskripsikan teknik dan proses visualisasi serta bentuk dalam penciptaan lukisan. Metode yang digunakan adalah metode eksplorasi, eksperimentasi, dan visualisasi. Eksplorasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung pada media televisi, internet, foto dan lain-lain. Eksperimentasi dilakukan melalui pembuatan sketsa untuk menciptakan berbagai bentuk-bentuk baru. Tahap visualisasi merupakan proses pengubahan konsep menjadi lukisan. Hasil pembahasan dan penciptaan adalah sebagai berikut: 1 Tema lukisan yang dikemukakan dalam Tugas Akhir ini adalah dinamika yang terjadi dalam masyarakat urban dewasa ini 2 Karya-karya seni lukis ini menggunakan media cat akrilik di atas kanvas dengan teknik plakat 3 Bentuk lukisan sesuai dengan gaya dekoratif naif. Lukisan yang dihasilkan seluruhnya berjumlah 8 buah dengan judul *Selamat Datang di Metropolitan, Suasana Metropolitan, Penghuni Metropolitan, Dimana-mana Demo, Berlibur di Pantai, Malam Hari di Metropolitan, Banjir Lagi, Banjir Lagi, dan Kawasan Pabrik.*

Kata kunci: Dinamika Urban, Ide, Penciptaan, Seni Lukis, Dekoratif Naif

Abstract

*The study aimed to describe (1) The concept of creating paintings inspired by the urban dynamics (2) The technique and visualization process and the form in creating paintings. The method used exploration, experiment, and visualization. Exploration is observed by using some medias such as television, internet, and photos. Experiment by making a sketch to find of new form. The visualization process, the concept is changed to be paintings. The results showed: 1 The painting theme is the urban dynamics today 2 The paintings used acrylic paints on canvas by using opaque technique 3 The paintings are formed with naive decorative style. The number of paintings are 8 paintings entitled *Selamat Datang di Metropolitan, Suasana Metropolitan, Penghuni Metropolitan, Dimana-mana Demo, Berlibur di Pantai, Malam Hari di Metropolitan, Banjir Lagi, Banjir Lagi, dan Kawasan Pabrik.**

Keywords: Urban Dynamics, Idea, Creating, Paintings, Naive Decorative Style

PENDAHULUAN

Peradaban manusia dalam sejarahnya selalu tumbuh dan berkembang secara dinamis sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setiap sejarah kehidupan manusia itu sendiri. Sebagai makhluk yang terus mencari dan menyempurnakan dirinya, manusia senantiasa berusaha dan berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar tetap eksis dan *survive* di tengah kebersamaan dengan manusia lainnya.

Perubahan tersebut dirasakan oleh hampir semua manusia dalam kehidupan masyarakat. Perubahan itu dapat terjadi di berbagai aspek kehidupan, seperti peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, serta religi atau keyakinan (Soekanto, 2009:259). Perubahan merupakan suatu proses saat terjadinya peralihan atau perpindahan dari status tetap (statis) menjadi status yang tidak tetap (dinamis), artinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mereka tempati. Dinamika adalah suatu bentuk perubahan, baik itu yang sifatnya besar-besaran atau kecil-kecilan, maupun secara cepat atau lambat, yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan (Kartono, 2007).

Menurut Prof. R. Bintarto (N. Daldjoeni, 1997:21) kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah belakangnya. Urban merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan daerah perkotaan yang menggambarkan suatu kehidupan kota yang ditandai dengan padatnya penduduk yang lebih tinggi dengan kapasitas masyarakat yang lebih luas daripada daerah

sekitarnya. Terbentuknya urban bukanlah suatu kebetulan semata, namun tercipta dan berkembang sebagai proses kelanjutan dari urbanisasi.

Perkotaan menjadikan gengsi tersendiri yang menarik minat banyak orang untuk datang kesana. Daya tarik inilah yang membuat urban semakin mengalami pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang pesat.

Dinamika di perkotaan menunjukkan kesemrawutannya karena laju pembangunan yang sering dihadapkan pada masalah yang terjadi di kota yakni lingkungan hidup, pemukiman atau perumahan, ketenagakerjaan, fasilitas umum dan sarana perkotaan.

Dalam hal ini penulis memilih perubahan atau dinamika urban sebagai subjek dalam lukisan karena bagi penulis subjek tersebut paling efektif dalam menyampaikan pesan yang hendak disampaikan kepada apresiator. Pesan yang terdapat pada lukisan tersebut adalah mengenai respon penulis terhadap dinamika yang terjadi dalam perkotaan pada saat ini. Bentuk respon yang dimaksud penulis dalam pembuatan karya lukis ini adalah merespon perkembangan yang terjadi dalam dinamika masyarakat urban. Dinamika ini mencakup berbagai situasi yang terjadi dewasa ini pada kawasan perkotaan. Perubahan mengenai aktivitas masyarakatnya, keberadaan infrastruktur, serta berbagai permasalahan yang terjadi baik itu hubungannya dengan masyarakat itu sendiri maupun dengan alam.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis melihat fenomena yang terjadi antara kehidupan manusia di perkotaan sesuai dengan perubahan zaman yang terjadi saat ini sehingga membentuk suatu objek yang menarik sebagai imajinasi dalam berkarya lukis dengan

tema “Dinamika Urban sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis.”

METODE PENCIPTAAN

Eksplorasi

Pengertian eksplorasi dalam kamus Bahasa Indonesia (200:359), adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak diterapkan dalam eksplorasi lukisan, maka penjelajahan itu dengan mencari-cari berbagai bentuk, sehingga ditemukan bentuk yang unik dan artistik.

Pada proses eksplorasi penulis melakukan pengamatan tentang segala perubahan dan kondisi yang terjadi di perkotaan dewasa ini. Proses pengamatan (observasi) tersebut, dapat pula diamati melalui media televisi, majalah maupun internet.

Eksperimentasi

Pengertian eksperimentasi menurut Mikke Susanto (2011:192) merupakan ekspresi yang spontan dan tidak disadari dari sesuatu yang ada di dalam, yang bersifat spiritual. Penciptaan atau pertunjukan biasanya juga tanpa rencana lebih dahulu serta biasanya pengerjaannya hampir dengan bahan seadanya.

Pada proses ini, penulis melakukan percobaan-percobaan dengan cara membuat beberapa sketsa alternatif untuk mengubah objek yang telah diamati menjadi objek imajinatif. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bentuk baru yang bergaya dekoratif naïf atau kekanakan.

Visualisasi

Visualisasi menurut Mikke Susanto (2011:427), visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan bentuk gambar, tulisan kata dan angka, dan peta grafik

atau secara garis besar merupakan proses perubahan konsep menjadi karya atau gambar untuk disajikan karya seni atau visual.

Proses berkarya dilakukan dengan memindahkan sketsa alternatif yang telah dipilih ke media gambar yaitu kanvas. Tahap selanjutnya adalah menorehkan warna menggunakan teknik plakat dengan kuas. Warna dikuatkan dengan menambahkan goresan-goresan menggunakan warna lain untuk membuat kesan dekoratif.

HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Penciptaan Lukisan

Tugas Akhir Karya Seni ini berawal dari keinginan penulis untuk merasakan perubahan dan permasalahan yang terjadi di perkotaan. Dinamika urban di metropolitan mempunyai sesuatu yang menarik untuk direspon dan divisualisasikan dalam bentuk karya seni lukis. Dalam pengamatan baik dari aspek perubahan dengan segala situasinya menyebabkan berbagai emosi dan pemikiran sehingga muncul inspirasi dengan melakukan imajinasi yaitu mengembangkan sebuah pengalaman dan suasana perkotaan.

Konsep dalam penciptaan lukisan untuk melakukan perubahan objek dengan cara mendeformasi objek-objek perkotaan untuk memperoleh karakter bentuk baru dan lebih menarik. Dalam penggunaan warna pada lukisan tidak terpaku pada warna alam namun menggunakan warna imajinatif. Pada penggunaan warna, tidak memperhatikan penggambaran cahaya yaitu intensitas gelap terang tidak muncul atau pewarnaan yang terkesan datar. Penggunaan bentuk pada lukisan ini tidak menunjukkan

prinsip keruangan, penyusunan objek pada lukisan beraturan, tetapi tetap menggunakan prinsip keseimbangan yang menjadikan lukisan tersebut menjadi lebih harmoni.

Tema Penciptaan Lukisan

Tema yang saya angkat dalam lukisan kali ini adalah interpretasi penulis terhadap dinamika masyarakat urban dalam segala situasi khas perkotaan. Perubahan yang terjadi ini mencakup aktivitas masyarakatnya, situasi keberadaan infrastruktur, maupun permasalahan-permasalahan yang terjadi di perkotaan dewasa ini.

Proses pemilihan tema diawali dengan melihat dan merasakan dari berbagai pengalaman-pengalaman yang penulis alami mengenai perubahan atau dinamika urban. Berbagai pengalaman tersebut dikembangkan menjadi beberapa aspek kemudian direspon oleh penulis dan dijadikan sumber inspirasi untuk memvisualisasikan dinamika masyarakat urban Jakarta kedalam sebuah karya seni lukis.

Proses Visualisasi

1. Sketsa

Pembuatan sketsa merupakan upaya untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan pada masyarakat urban Jakarta baik secara komposisi dan bentuk sebelum dipindahkan pada kanvas. Sketsa dibuat menggunakan pensil atau spidol yang digambarkan pada kertas sketsa. Sketsa ini juga dapat dikembangkan baik bentuk dan komposisinya jika sudah dikembangkan diatas kanvas.

2. Pemandangan Sketsa pada Kanvas

Langkah pertama yang dilakukan adalah pemindahan gambar sketsa yang pada semula digambarkan pada kertas, kemudian dipindahkan pada media kanvas. Improvisasi bentuk serta

komposisi ketika proses pemindahan sketsa dimungkinkan karena adanya penajaman intuisi dan gagasan yang sewaktu-waktu dapat muncul seketika. Proses pemindahan sketsa pada media kanvas menggunakan kuas secara langsung dengan menggunakan bahan cat akrilik dan menggunakan kuas untuk menggoreskan objek pada lukisan.

3. Proses Pewarnaan

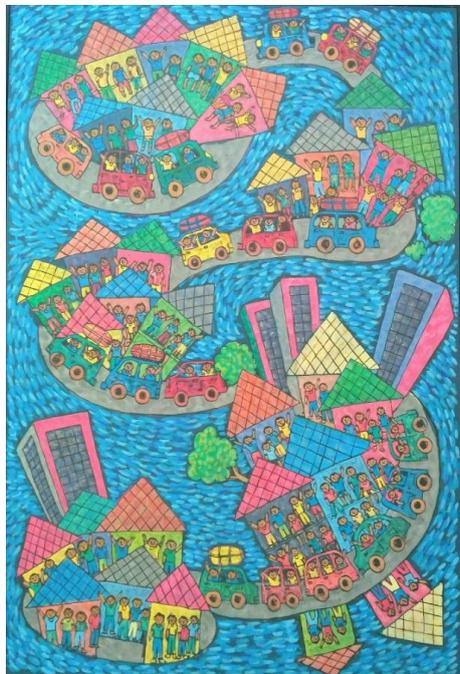
Pewarnaan pada tahap awal dilakukan dengan menutup objek-objek yang telah dibuat sketsanya pada kanvas, kemudian menambahkan goresan-goresan pada latar belakang dan objek dengan menggunakan kuas. Untuk tahap pewarnaan yang terakhir adalah memberikan tambahan goresan menggunakan *oil pastel* untuk menambah kesan artistik.

4. Finishing

Proses yang terakhir adalah finishing yang dilakukan dengan merapihkan garis-garis kontur pada bentuk objek yang dirasa kurang maksimal dalam pengerjaannya. Pada tahap ini juga penulis dapat memberikan tambahan-tambahan aksentuasi pada lukisan yang bertujuan untuk penyempurnaan pada hasil lukisan.

Pembahasan

1. Diskripsi Lukisan 1 “Selamat Datang di Metropolitan”



Gambar 1. Selamat Datang di Metropolitan

Ukuran 150 x 100 cm

Bahan dan media: Mixed Media on Canvas

Tahun 2017

Lukisan ini berjudul “Selamat Datang di Metropolitan” disini digambarkan dengan orang-orang yang berbondong-bondong menuju ke kota. Orang-orang beramai-ramai menaiki alat transportasi dengan barang bawaan mereka masing-masing. Hal ini biasa disebut dengan urbanisasi.

Dalam lukisan ini pencipta menggambarkan penduduk yang ramai datang ke kota. Mereka datang ke kota bertujuan untuk pindah dan menetap mengadu nasib ke disana. Pada saat pertama kali datang ke kota, yang nampak adalah gedung-gedung yang

tinggi, jalan yang penuh kemacetan serta kepadatan penduduk yang tidak terkendali.

2. Deskripsi Lukisan 2 “Suasana Metropolitan”



Gambar 2. Suasana Metropolitan

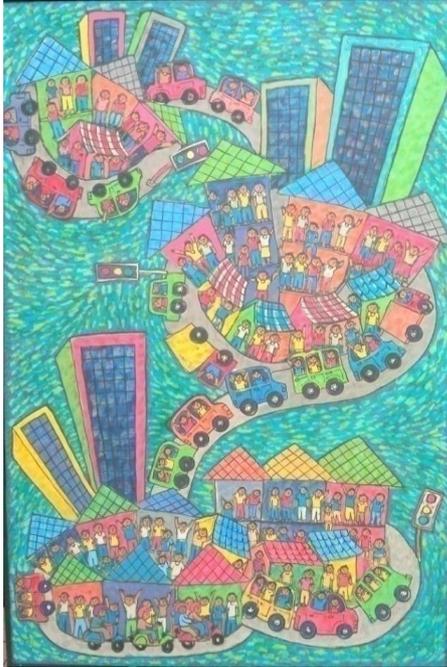
Ukuran 150 x 100 cm

Bahan dan media: Mixed Media on Canvas

Tahun 2017

Pada lukisan “Suasana Metropolitan” ini menggambarkan suasana perkotaan.Metropolitan yang sangat padat dengan situasi yang penuh sesak dan cukup kompleks.Suasana yang digambarkan adalah perkotaan dengan udara yang cukup panas.

3. Deskripsi Lukisan 3 “Penghuni Metropolitan”



Gambar 3. **Penghuni Metropolitan**

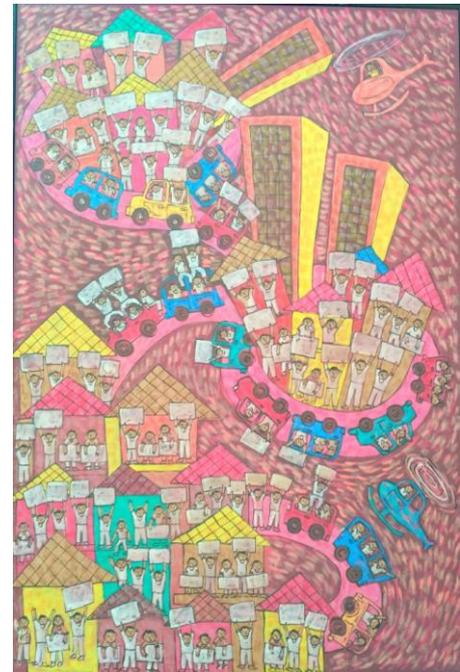
Ukuran 150 x 100 cm

Bahan dan media: Mixed Media on Canvas

Tahun 2017

Lukisan ini berjudul “Penghuni Metropolitan” menggambarkan penduduk yang tinggal di perkotaan. Gagasan dalam lukisan ini muncul dari pengalaman penulis melihat padatnya penduduk perkotaan yang semakin bertambah padat tak terkendali. Dalam lukisan ini terdapat penduduk baik penduduk asli maupun pendatang. Ada pula penduduk yang mendiami rumah susun maupun apartement. Sebagian besar penduduk bekerja di perkantoran atau sebagai karyawan swasta.

4. Deskripsi Lukisan 4 “Dimana-mana Demo”



Gambar 4. **Dimana-mana Demo**

Ukuran 150 x 100 cm

Bahan dan media: Mixed Media on Canvas

Tahun 2017

Judul karya “Dimana-mana Demo” menggambarkan suasana perkotaan yang dipenuhi masa dalam melakukan unjuk rasa. Hal ini biasa dilakukan penduduk perkotaan untuk mengutarakan pendapat atau tuntutan mereka secara massal.

Dalam lukisan ini digambarkan dengan penduduk perkotaan yang turun ke jalan-jalan memadati kota. Ada pula yang melakukan demo dengan menaiki kendaraan menyusuri jalan-jalan kota. Tak lupa mereka membawa kertas yang berisi tuntutan mereka lalu menjunjungnya tinggi-tinggi.

5. Deskripsi Lukisan 5 “Berlibur di Pantai”



Gambar 5. **Berlibur di Pantai**

Ukuran 150 x 120 cm

Bahan dan media: Mixed Media on Canvas

Tahun 2017

Lukisan yang berjudul “Berlibur di Pantai” menggambarkan suasana liburan masyarakat perkotaan. Pada hari libur, biasanya masyarakat di kota memanfaatkan waktu untuk *refreshing* sejenak melepas penat karena pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Pada lukisan ini suasana yang digambarkan adalah berlibur ke pantai. Ada orang-orang yang hanya sekedar melepas penat dengan memandangi suasana pantai namun ada pula yang menyalurkan hobi seperti berenang, bermain selancar ataupun naik perahu. Mereka nampak gembira menikmati hari libur.

6. Deskripsi Lukisan 6 “Malam Hari di Metropolitan”



Gambar 6. **Malam Hari di Metropolitan**

Ukuran 150 x 120 cm

Bahan dan media: Mixed Media on Canvas

Tahun 2017

Dalam lukisan kali ini digambarkan suasana perkotaan di waktu malam. Lampu jalan yang menyala menghiasi jalan-jalan kota sebagai penerang kegelapan. Pada malam hari sebagian penduduk kota sudah berada di rumah masing-masing. Namun ada pula yang berada diluar rumah sekedar untuk menikmati suasana maupun yang baru pulang dari aktivitas mereka. Walaupun malam hari namun kota tak pernah sepi dari berbagai aktivitas yang terus berlangsung hingga pagi menjelang.

7. Deskripsi Lukisan 7 “Banjir Lagi, Banjir Lagi”



Gambar 7. **Banjir Lagi, Banjir Lagi**

Ukuran 150 x 120 cm

Bahan dan media: Mixed Media on Canvas

Tahun 2017

Lukisan ini berjudul “Banjir lagi, Banjir Lagi” digambarkan adanya luapan air yang merendam seluruh penjuru kota. Orang-orang berbondong-bondong menyelamatkan diri serta harta benda mereka dari ganasnya luapan air. Hal ini sudah menjadi pemandangan yang wajar di perkotaan dikarenakan luapan air sungai maupun besarnya intensitas air hujan yang tak dapat ditampung akibat dari kurangnya daerah resapan air.

8. Deskripsi Lukisan 8 “Kawasan Pabrik”



Gambar 8. **Kawasan Pabrik**

Ukuran 150 x 120 cm

Bahan dan media: Mixed Media on Canvas

Tahun 2017

Judul karya “Kawasan Pabrik” menggambarkan suasana salah satu sudut kota yang didominasi oleh bangunan pabrik atau industri. Hal ini digambarkan dengan maraknya gedung-gedung tinggi yang memiliki cerobong-cerobong asap yang banyak menyebabkan polusi udara serta para pekerja dan penduduk kota yang menggunakan penutup masker untuk menghindari asap. Udara bercampur dengan asap pabrik sehingga terjadi pencemaran yang mungkin akan berdampak tidak baik pada masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konsep Tugas Akhir Karya Seni ini berawal dari keinginan pelukis untuk menyampaikan pandangannya tentang dinamika masyarakat urban. Selain itu, banyak hal-hal menarik yang dapat diamati dari suasana perkotaan yang kompleks.
2. Tema dalam penciptaan lukisan merupakan tema sosial terhadap kehidupan masyarakat perkotaan yang menceritakan suasana serta permasalahan yang terjadi dalam sebuah dinamika masyarakat urban. Di perkotaan banyak sekali terjadi perubahan dalam dewasa ini. Perubahan ini digambarkan dalam

berbagai permasalahan yang terjadi baik itu masalah fisik maupun non fisik.

3. Proses visualisasi dilakukan melalui berbagai tahap yang diawali dengan pengamatan dan pemahaman tentang dinamika urban. Pada tahap pengamatan (observasi) dilanjutkan dengan pembuatan sketsa diatas kertas, objek yang diamati diolah melalui eksplorasi bentuk yang bersifat deformatif. Kemudian tahap selanjutnya melakukan tahap penggoresan cat akrilik diatas kanvas dengan teknik plakat menggunakan kuas lalu menambahkan goresan-goresan dengan *oil pastel* untuk pencapaian hasil karya yang lebih artistik sesuai dengan keinginan pelukis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Kartono, Kartini. 2007. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- N.Daldjoeni. 1997. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Bandung: Alumni.
- Soerjono, Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.